

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam UU No. 20 TAHUN 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan dapat meningkatkan kemampuan siswa melalui pendidikan formal maupun pendidikan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan formal selain mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan formal berfungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat atau kepribadian manusia. Melalui pendidikan formal itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan formal menekankan pendidikan akademik dan non akademik. Hasil belajar yang dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau lebih dari kompetensi dasar sebagai penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus melibatkan siswa, terutama melalui mengamati, tanya jawab, mencoba (*eksperimen*), dan menalar. Selain itu guru harus bisa menciptakan situasi pembelajaran aktif,

kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan.

Sebagian besar siswa kurang menyukai pembelajaran matematika. Penyebabnya berbagai hal baik dari guru maupun siswa. Siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang paling sulit karena terdapat berbagai rumus yang sulit dipahami sehingga membuat siswa malas belajar matematika. Sebenarnya kesulitan siswa tersebut bukan karena malas belajar tetapi juga karena materi yang disampaikan guru kurang menarik atau strategi yang digunakan monoton sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan dan merasa bosan.

SMP Negeri 02 Kartasura tidak terlepas dari permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran. Saat peneliti melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar matematika yang sedang berlangsung di kelas VII A SMP Negeri 02 Kartasura terlihat hasil belajar matematika masih rendah. Rendahnya hasil belajar matematika tersebut dapat ditunjukkan dari indikator: 1) siswa yang memberikan ide-ide atau bertanya dalam menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran hanya 5 siswa atau 14,29%, 2) siswa yang bekerjasama saat kelompok hanya 8 siswa atau 22,86%, dan 3) siswa yang memenuhi  $KKM \geq 75$  hanya 12 siswa atau 34,28%. Pemilihan indikator tersebut berdasarkan taksonomi Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat berupa kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini untuk menunjukkan adanya peningkatan kognitif dapat dilihat dari siswa yang memenuhi  $KKM \geq 75$ . Sedangkan

untuk mengetahui adanya peningkatan sikap terutama bekerjasama dapat dilihat dari kerjasama saat kelompok. Dalam menunjukkan peningkatan psikomotor dilihat dari indikator keberanian siswa saat menyampaikan ide-ide atau bertanya.

Hasil belajar matematika rendah diindikasikan karena disebabkan pemilihan strategi kurang tepat dengan keadaan siswa dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang optimal dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan selalu menunggu instruksi guru untuk mencatat atau mendengarkan saja, selain itu kerjasama antar siswa kurang menyebabkan pembelajaran kurang maksimal. Dalam mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu strategi yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan dapat bekerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat diterapkan untuk permasalahan di atas salah satunya *Problem Based Learning (PBL)* yaitu suatu model pembelajaran berdasarkan masalah yang ada. Dalam hal ini siswa belajar dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Dewey (dalam Sudjana 2006: 19) menyatakan bahwa belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan bantuan dan permasalahan kepada siswa, dari permasalahan tersebut siswa dapat belajar menganalisis dan mencari pemecahannya dengan baik.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran matematika yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan strategi *Problem Based Learning*

(*PBL*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada siswa kelas VII A SMP Negeri 02 Kartasura.

## **B. Perumusan Masalah**

Masalah Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah melalui strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 02 Kartasura Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/ 2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum mengkaji dan mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SMP Negeri 02 Kartasura

### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 02 Kartasura Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

### 2. Secara Praktis penelitian ini bermanfaat :

a. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Sekolah, dengan menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam menyampaikan materi pelajaran matematika.
- 2) Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh untuk meningkatkan semangat kerja warga sekolah yang semakin tinggi, efektif dan efisien sesuai dengan jabatan profesi untuk meningkatkan sumber daya manusia.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Membantu guru untuk menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika.
- 2) Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas , mendorong dan bersemangat dalam meningkatkan kinerja guru.
- 3) Mengatasi permasalahan pembelajaran matematika yang dihadapi oleh guru di depan kelas.

c. Manfaat Bagi siswa

- 1) Untuk memberikan motivasi atau dorongan dan semangat dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika.

- 2) Memberikan kesempatan dan kebebasan siswa untuk menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sehingga hasil belajar meningkat.